

**“DAMPAK VAKSINASI PERTAMA COVID-19 TERHADAP ABNORMAL
RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DALAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA”**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Progam Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NIFTA ILMAYANTI

2017 / 17059057

PROGAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

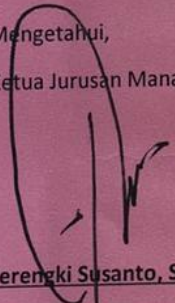
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

"Dampak Vaksinasi Pertama Covid-19 Terhadap *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia"

Nama : Nifta Ilmayanti
TM / NIM : 2017 / 17059057
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Email : Niftaiv8@gmail.com

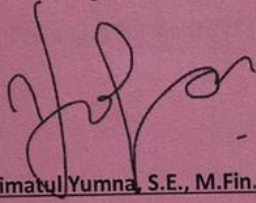
Padang, 28 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen


Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D

NIP : 198104042005011002

Disetujui oleh,
Pembimbing


Aimatul Yumna, S.E., M.Fin., Ph.D

NIP : 198004042006042

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Dengan judul skripsi :

**"Dampak Vaksinasi Pertama Covid-19 Terhadap *Abnormal Return* Dan
Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di
Bursa Efek Indonesia"**

Nama : Nifta Ilmayanti

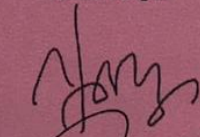
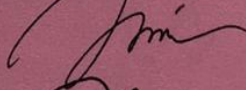
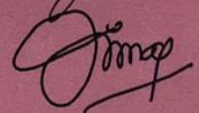
TM / NIM : 2017 / 17059057

Jurusan : Manajemen

Keahlian : Keuangan

Email : Niftaiv8@gmail.com

Padang, 28 Juni 2021

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D	Ketua	
2	Megawati, SE, MM	Anggota	
3	Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D	Anggota	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nifta IImayanti
Thn.Masuk/NIM : 2017 / 17059057
Tempat/Tgl.Lahir : Tanjung Bonai Aur / 8 Oktober 1998
Program Studi : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Belakang Piliang, Jorong Koto Baru, Nagari Tanjung Bonai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung
Judul Tugas Akhir : Dampak Vaksinasi Pertama Covid-19 Terhadap *Abnormal Return Dan Trading Volume Activity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas akhir ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, 27 Mei 2021

Saya menyatakan,



/Nifta IImayanti
NIM. 17059057

ABSTRAK

The first Covid-19 vaccination event given to Mr. Joko Widodo as President of the Republic of Indonesia is an important event during the Covid-19 pandemic, and this event is considered to contain information that can affect the capital market. This information can provide a signal to investors in making their investment decisions. The signal can be a positive signal and sometimes it can be a negative signal. These two signals can certainly make the stock market react. To find out how the market reacts to these events, it can be seen from difference in abnormal returns and trading volume activity in the capital market. The event study in this research was conducted by observing the abnormal return and trading volume activity on the Indonesia Stock Exchange. And the samples in this study are companies listed in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange. Because this research is based on event studies, it requires issuers that are liquid, so that measurements can be carried out immediately and produce relatively accurate results.

Keyword : The first Covid-19 Vaccination Event, Abnormal Return, and Trading Volume Activity

Abstrak : Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 yang diberikan kepada bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia merupakan salah peristiwa penting di masa pandemi Covid-19 ini, dan peristiwa tersebut dianggap memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi pasar modal. Informasi tersebut dapat memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif dan terkadang dapat berupa sinyal negatif. Kedua sinyal tersebut tentunya dapat membuat pasar modal bereaksi. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar atas peristiwa tersebut, dapat diketahui dari perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* di pasar modal. Studi peristiwa (*event study*) pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati *abnormal return* dan *trading volume activity* di Bursa Efek Indonesia. Dan Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini berbasis *event study*, maka diperlukan emiten-emiten yang bersifat liquid, sehingga pengukuran dapat dilakukan segera dan menghasilkan hasil yang relatif akurat.

Kata Kunci : Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19, *abnormal return*, dan *trading volume activity*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karuniaNya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Dampak Vaksinasi Pertama Covid-19 Terhadap *Abnormal Return Dan Trading volume activity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Progam Studi Manajemen dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih Ibuk Aimatul Yumna, SE, M.Fin, Ph.D selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada :

1. Ibuk Megawati, SE, MM dan ibuk Dina Patrisia, SE, M.Si. AK, Ph.D selaku penguji, yang telah memberikan kritik dan sarannya untuk perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibuk Yolandafitri Zulfia, SE, M.Si selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis selama menjalani masa perkuliahan.
3. Bapak Sudirman dan Ibuk Rosmainar selaku orang tua penulis, yang telah memperjuangkan segalanya supaya penulis memperoleh pendidikan sebaik mungkin.

4. Serta teruntuk Uniku Titi Lestari, Udaku Ahmad Taufiq, Abangku Sandi Fitra Yusuf, Adikku Gian Gulfrans, dan juga Anakku Ayasofya Shazia Ahmad yang selalu menjadi *support system*.

Semoga segala hal kebaikan yang kita lakukan dapat menjadi amal ibadah, dan juga semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat hendaknya. Aamiin ya robbal'alamiin.

Padang, 27 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis.....	32
BAB III.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33

D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
G. <i>Event Study</i>	41
H. Teknis Analisis Data	43
I. Metode Analisis Data	43
BAB IV	45
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian Pada <i>Abnormal Return</i>	47
C. Uji Normalitas Pada <i>Abnormal Return</i>	53
D. Uji Beda Pada <i>Abnormal Return</i>	54
E. Pembahasan Pada <i>Abnormal Return</i>	57
F. Hasil Penelitian Pada <i>Trading Volume Activity</i>	60
G. Uji Normalitas Pada <i>Trading Volume Activity</i>	64
H. Uji Beda Pada <i>Trading Volume Activity</i>	65
I. Pembahasan Pada <i>Trading Volume Activity</i>	68
BAB V	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	39
Tabel 3.3 Periode Peristiwa (<i>Event Study</i>)	42
Tabel 4.1 Rata-rata <i>actual return</i> dan rata-rata <i>market return</i> berdasarkan <i>event windows</i>	47
Tabel 4.2 Deskripsi statistik <i>Average Abnormal Return</i> 21 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19.....	49
Tabel 4.3 Deskripsi statistik <i>Average Abnormal Return</i> 14 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19.....	50
Tabel 4.4 Deskripsi statistik <i>Average Abnormal Return</i> 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19.....	52
Tabel 4.5 Deskripsi statistik <i>Average Abnormal Return</i> 3 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19.....	53
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data <i>Average Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19	54
Tabel 4.7 Uji Beda (<i>t-test</i>) <i>Average Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19	55
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif <i>Average Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19.....	60

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif <i>Average Trading Volume Activity</i> 21 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19	61
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif <i>Average Trading Volume Activity</i> 14 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19	62
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif <i>Average Trading Volume Activity</i> 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19	63
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif <i>Average Trading Volume Activity</i> 3 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19	63
Tabel 4.13 Uji Normalitas <i>Average Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19.....	65
Tabel 4.14 Uji Beda (<i>t-test</i>) <i>Average Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham LQ45	4
Gambar 1.2 Volume Transaksi Saham LQ45	5
Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	32
Gambar 3.1 Konsep periode pengamatan peristiwa.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona atau yang disebut dengan Covid-19 secara resmi dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020, sebab pandemi Covid-19 telah melanda lebih dari 118 negara di dunia (CNN.Indonesia.com). Covid-19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease* 2019. Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. WHO menjelaskan bahwa Covid-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Yang dimana, virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru, hingga menyebabkan kematian. Munculnya pandemi Covid-19 membawa perubahan penting dalam hidup kita, hal-hal yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya terjadi dan membuat ketidakpastian dalam segala aspek kehidupan (Wagner, 2020).

Covid-19 dinyatakan resmi masuk ke Negara Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020, setelah Pemerintah mengumumkan telah terkonfirmasi dua kasus pasien positif terjangkit Covid-19. Semenjak saat itu, penyebaran Covid-19 di Indonesia semakin pesat dan kasus pasien positif sudah tidak terbendung lagi. Meskipun telah berbagai upaya yang dilakukan dan bermacam kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menghentikan penyebaran Covid-19.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu dengan mengeluarkan kebijakan PSBB

(Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dimana dengan diterapkannya kebijakan PSBB ini maka seluruh kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa dihentikan. Seluruh kegiatan di bidang pendidikan, perkantoran, layanan publik, pusat perbelanjaan, tempat ibadah, tempat pariwisata, dan bidang lainnya yang menimbulkan pusat keramaian (Rori et al, 2021). Tak terkecuali di bidang industri, kegiatan operasinya pun ikut terhenti. Dengan terhentinya kegiatan operasi di bidang industri, tentunya sektor perekonomian negara mengalami gangguan. Sebab sektor industri merupakan salah satu sektor penggerak utama perekonomian negara.

Dengan begitu cepatnya laju penyebaran Covid-19, berbagai upaya dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seolah sia-sia, karena jumlah kasus pasien Covid-19 terus bertambah secara pesat. Sehingga upaya satu-satunya yang dianggap paling efektif dan ekonomis untuk menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu dengan penggunaan vaksin (Makmun & Hazhiyah, 2020). Vaksin Covid-19 telah dikembangkan mulai bulan Juli 2020, dimana dalam pengembangan vaksin Covid-19 ini melibatkan lebih dari 40 perusahaan farmasi besar di dunia, dan lembaga akademis pun ikut berpartisipasi dalam program pengembangan vaksin Covid-19 ini (Makmun & Hazhiyah, 2020). Diperkirakan program pengembangan vaksin Covid-19 ini rampung pada bulan November 2020, dan sudah bisa didistribusikan ke negara-negara terdampak Covid-19 .

Pada awal Desember 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwasanya vaksin Covid-19 telah sampai di Indonesia. Namun, sebelum

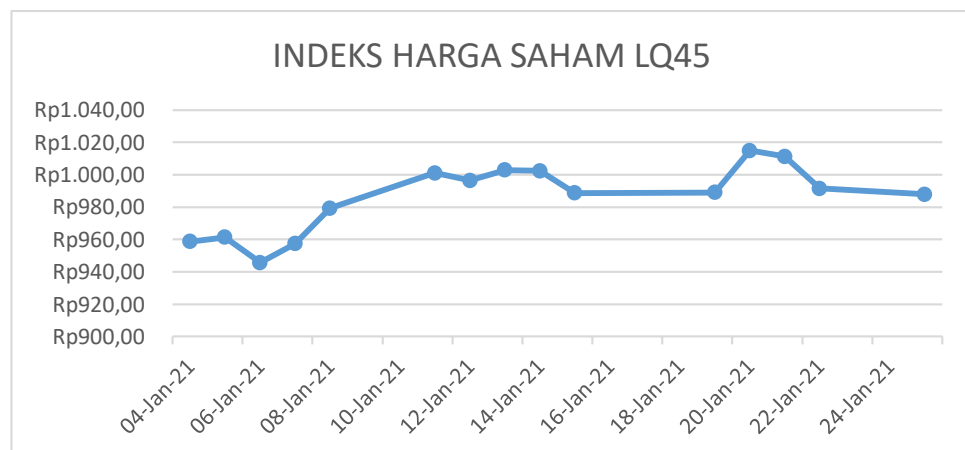
vaksin Covid-19 ini resmi diedarkan dan dipergunakan diperlukan penelitian lebih lanjut terlebih dahulu oleh Badan POM. Terkait izin edar vaksin Covid-19 Badan POM akan menggunakan izin edar darurat atau yang disebut dengan Emergency Use Authorization (EUA). Badan POM resmi mengeluarkan izin edar darurat penggunaan vaksin Covid-19 pada tanggal 11 Januari 2021. Selanjutnya kegiatan vaksinasi sudah dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu pada tanggal 13 Januari 2021. Vaksinasi adalah suatu kegiatan pemberian vaksin, yang berguna untuk memberikan kekebalan pada tubuh terhadap suatu penyakit. Vaksinasi Covid-19 pertama diberikan kepada Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia, dan vaksinasi Covid-19 ini akan diberikan secara merata dan bergilir kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Vaksinasi pertama Covid-19 tentu saja langsung menjadi informasi penting di berbagai kalangan masyarakat, yang tentunya dapat memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kalangan masyarakat yang terdampak yaitu pada kalangan investor di pasar modal Indonesia. Investor di pasar modal diperkirakan akan mendapatkan ketidakpastian atas *return* yang diharapkannya. Sebab tujuan utama investor berinvestasi adalah mengharapkan keuntungan. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 yang diberikan kepada Bapak Joko Widodo, dimungkinkan dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Sebab Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia memiliki peran penting dan pengaruh besar di pasar modal. Hal tersebut tentunya memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya (Ramadhan, 2021).

Sinyal yang ditangkap investor tersebut dapat berupa sinyal positif dan terkadang berupa sinyal negatif. Dimana sinyal positif yang berisi informasi berkualitas baik, sedangkan sinyal negatif yang berisi informasi berkualitas buruk. Kedua sinyal tersebut tentunya dapat membuat pasar modal bereaksi. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar atas peristiwa tersebut, dapat diketahui dari perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* di pasar saham.

Berikut disajikan grafik indeks harga saham LQ45 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 :

Gambar 1.1 Indeks Harga Saham LQ45



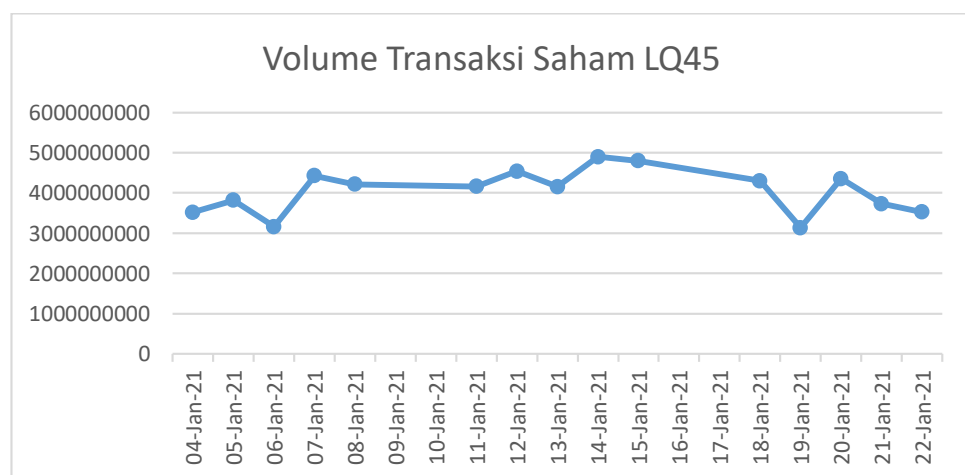
Sumber : [Http://finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham dari tanggal 4 Januari 2021-22 Januari 2021 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Jika dilihat dari pergerakan harga saham 7 hari sebelum tanggal 13 Januari 2021, indeks harga saham LQ45 cenderung lebih rendah di bandingkan tanggal 13 Januari 2021. Sedangkan pergerakan harga saham 7 hari setelah tanggal 13

Januari 2021, cenderung mengalami peningkatan dibandingkan tanggal 13 Januari 2021. Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan harga saham sebelum dan sesudah tanggal 13 Januari 2021, yang kemungkinan dapat menyebabkan perubahan *abnormal return* yang cukup signifikan. Sehingga dapat diindikasikan bahwasanya peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 ini mengandung informasi, yang mempengaruhi pergerakan harga di pasar modal.

Selain *abnormal return*, informasi juga berpengaruh terhadap pergerakan aktivitas volume transaksi investor di pasar modal yang di tunjukkan dengan *trading volume activity* (Hidayah & Rozaq, 2020). Jika suatu saham semakin diminati investor, maka akan menyebabkan semakin tingginya volume transaksi di pasar modal, sehingga tingkat likuiditas suatu saham semakin tinggi pula. Dan berikut disajikan grafik volume transaksi saham LQ45 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 :

Gambar 1.2 Volume Transaksi Saham LQ45



Sumber : [Http://finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa volume transaksi saham dari tanggal 4 Januari 2021-22 Januari 2021 mengalami fluktuatif, tapi tidak mengalami perubahan yang begitu signifikan. Jika dilihat dari perubahan volume transaksi saham 7 hari sebelum tanggal 13 Januari 2021, volume transaksi saham terendah terjadi pada tanggal 6 Januari 2021. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena investor cenderung melakukan *wait and see*, yaitu strategi menunggu dan mengamati peristiwa yang terjadi kemudian baru menentukan sikap untuk mengambil keputusan investasinya. Sebab Badan POM pada tanggal 6 Januari tersebut mengumumkan bahwasanya jadwal vaksinasi pertama Covid-19 gelombang pertama akan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021. Dan jika dilihat grafik 7 hari setelah tanggal 13 Januari 2021, volume transaksi saham mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada tanggal 14 Januari 2021. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena peristiwa vaksinasi Covid-19 ini dianggap investor mengandung informasi, sehingga membuat pasar modal bereaksi.

Studi peristiwa (*event study*) pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati *abnormal return* dan *trading volume activity* di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dijadikan objek pada penelitian ini sebab Bursa Efek Indonesia mengacu pada teori *efficient market hypothesis* dalam bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2010). Dimana Bursa Efek Indonesia merupakan pasar yang harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan juga terpengaruh oleh informasi dan peristiwa yang sedang menjadi pemberitaan. Jika peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 yang diberikan kepada bapak Joko Widodo memiliki informasi, maka

akan terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 tersebut.

Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. LQ45 merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (idx.co.id). Karena penelitian ini berbasis *event study*, maka diperlukan emiten-emiten yang bersifat liquid, sehingga pengukuran dapat dilakukan segera dan menghasilkan hasil yang relatif akurat.

Penelitian tentang pengujian pengaruh informasi terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan & Nugraha (2020), Febriyanti (2020), Saputrag et al (2021), Nurmasari (2020), Khoiriah et al., (2020), Wenno (2020), Wulandari (2021), Hidayah & Rozaq (2020), dan Hardiyanti et al (2021) yang sama-sama meneliti tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*, menyimpulkan bahwasanya peristiwa pengumuman Covid-19 pertama masuk ke Indonesia berpengaruh pada *abnormal return*, sebab peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh investor. Dan juga peristiwa pengumuman Covid-19 pertama masuk ke Indonesia juga berpengaruh pada *trading volume activity* sebab peristiwa pengumuman yang dilakukan oleh Bapak Joko Widodo pada tanggal 2 maret tersebut dapat mengubah preferensi dari para investor terhadap keputusan investasinya.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Vaksinasi Pertama Covid-19 Terhadap *Abnormal Return* Dan *Trading volume activity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 dianggap mempunyai dampak terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga peristiwa tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya.
2. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 dianggap mempunyai dampak terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sehingga peristiwa tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat berbagai masalah yang dapat diteliti. Sehingga, agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka ditetapkan batasan masalah. Dimana penelitian ini terfokus pada dampak 21 hari sebelum dan sesudah vaksinasi pertama Covid-19

terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah vaksinasi pertama Covid-19 ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah vaksinasi pertama Covid-19 ?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dampak vaksinasi pertama Covid-19 terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dampak vaksinasi pertama Covid-19 terhadap *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi. Dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi literature sebagai bukti empiris mengenai dampak sebelum dan sesudah vaksinasi pertama Covid-19 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan investor tentang dampak suatu peristiwa terhadap keputusan berinvestasinya. Dimana peristiwa yang dibahas dalam penelitian ini yaitu peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 yang berdampak terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan *Signaling theory*, *Efficient Market Hypothesis*, *Event Study*, Saham, *Return Saham*, dan *Trading volume activity*.

1. *Signaling theory* / Teori Sinyal

Signaling theory atau teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross 1977 (dalam Baiquni, 2015), teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Hal tersebut dilakukan perusahaan agar tidak terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak investor. Suatu Informasi yang disampaikan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sinyal yang ditangkap investor tersebut dapat berupa sinyal positif atau berupa sinyal negatif. Dimana sinyal positif yang berisi informasi berkualitas baik yang disebut dengan *goodnews*, sedangkan sinyal negatif yang berisi informasi berkualitas buruk disebut dengan *badnews*.

Di masa pandemi Covid-19 ini, segala sesuatu yang berhubungan dengan Covid-19 tentunya dianggap memiliki kandungan informasi. Salah satunya yaitu peristiwa vaksinasi pertama Covid-19. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 tentu saja langsung menjadi informasi penting di

berbagai kalangan masyarakat, yang tentunya dapat memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kalangan masyarakat yang terdampak yaitu pada kalangan investor di pasar modal Indonesia. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 yang diberikan kepada Bapak Joko Widodo, dimungkinkan dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Sebab Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia memiliki peran penting dan pengaruh besar di pasar modal. Hal tersebut tentunya memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif dan terkadang dapat berupa sinyal negatif. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar modal atas peristiwa tersebut, dapat diketahui dari perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* di bursa efek.

2. *Efficient Market Hypothesis* / Hipotesis Efisiensi Pasar

Teori efficient market hypothesis yang dikembangkan oleh Fama (1970), menyatakan bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang terbentuk sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Informasi tersebut berasal dari informasi masa lalu perusahaan, informasi sekarang, dan juga ditambah dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan itu sendiri (*insider information*). Secara umum, teori hipotesis efisiensi pasar memang menyatakan bahwasanya harga saham dengan cepat menyita semua informasi yang tersedia (Rahman et al., 2021). Namun menurut Hanafi (2004), konsep efisiensi pasar tidak hanya membahas tentang harga atau nilai sekuritas dengan informasi, tetapi lebih luas lagi terkait bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi-informasi yang ada,

dan sejauh mana informasi tersebut dapat berdampak pada pergerakan *abnormal return* yang terbentuk.

Menurut Fama (1970) dalam (Gumanti & Utami, 2002) *efficient market hypothesis* diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk, yaitu :

a. *Weak form of efficient market hypothesis*

Weak form of efficient market hypothesis merupakan bentuk konsep pasar efisien dalam bentuk lemah. Dimana konsep pasar efisien dalam bentuk ini menggambarkan informasi-informasi di masa lalu. Informasi masa lalu tentu saja merupakan informasi yang sudah terjadi. Biasanya informasi yang terkandung dalam konsep pasar efisien dalam bentuk lemah tidak terlalu dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Yang berarti investor tidak dapat menggunakan informasinya untuk memprediksi harga saham sekarang.

b. *Semi strong form of efficient market hypothesis*

Semi strong form of efficient market hypothesis merupakan bentuk konsep pasar dalam bentuk setengah kuat. Dimana konsep pasar efisien dalam bentuk ini menggambarkan informasi sekarang dari perusahaan. Biasanya informasi ini terdiri dari laporan yang di publikasikan oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan, informasi mengenai manajemen perusahaan, informasi *abnormal return* secara historis, dan informasi lainnya. Informasi tersebut dapat digunakan investor sebagai sinyal dalam mengambil keputusannya.

c. *Strong form of efficient market hypothesis*

Strong form of efficient market hypothesis merupakan konsep pasar efisien dalam bentuk kuat. Dimana konsep pasar efisien dalam bentuk ini menggambarkan informasi dari perusahaan itu sendiri atau yang bisa disebut dengan insider information. Biasanya harga sekuritas dalam konsep ini mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi internal perusahaan. Hal tersebut tentunya membuat para investor tidak begitu tertarik pada konsep pasar efisien dalam bentuk kuat ini, karena informasinya tentu saja lebih dahulu diketahui oleh pihak internal perusahaan. Sehingga para investor tidak dapat bertindak semaksimal mungkin dalam mengambil keputusannya.

Pada penelitian ini mengacu pada teori *efficient market hypothesis* dalam bentuk setengah kuat, sebab yang dijadikan objek pada penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar yang harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan juga terpengaruh oleh informasi dan peristiwa yang sedang menjadi pemberitaan. Jika harga saham sudah mencerminkan segala informasi yang ada, tentu akan membuat investor akan bereaksi sesuai dengan ketertarikannya di pasar modal. Saat investor bereaksi tentunya akan berdampak pada perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* di pasar modal.

3. *Event Study* / Studi Peristiwa

Event study atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari terkait bagaimana reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*), yang dimana informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Peristiwa yang terjadi bisa berasal dari internal perusahaan, dan terkadang juga berasal dari eksternal perusahaan. Peristiwa yang berasal dari internal perusahaan dapat berupa aksi korporasi yang dilakukan perusahaan, seperti RUPS, melakukan merger atau akuisisi, pembagian dividen, stock split, rights issue, dll. Sedangkan peristiwa yang berasal dari eksternal perusahaan dapat berupa pengumuman yang dilakukan pemerintah, pengumuman terkait hukum, pengumuman dari industri sekuritas, gejolak politik, pandemi, dll.

Salah satu peristiwa yang dianggap mengandung informasi saat ini ialah pandemi Covid-19. Sehingga segala sesuatu yang terkait dengan Covid-19 dianggap sebagai peristiwa penting yang kandungan informasinya cepat direspon oleh pasar, sebab informasinya mudah didapat dan diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya (Yumna & Megawati, 2020). Salah satu peristiwa tersebut ialah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19. Vaksin Covid-19 ini telah lama ditunggu-tunggu oleh semua kalangan masyarakat di dunia. Supaya penyebaran Covid-19 dapat dihentikan, dan masyarakat dapat hidup normal dan bisa beraktivitas seperti biasanya lagi. Pada awal Desember 2020, Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwasanya vaksin Covid-19 telah sampai di Indonesia. Namun, sebelum vaksin Covid-19 ini resmi diedarkan dan dipergunakan diperlukan penelitian lebih lanjut

terlebih dahulu. Berdasarkan keterangan juru bicara vaksinasi Covid-19 dari Badan POM, Dr. dra. Lucia Rizka Andalusia, M Pharm, Apt. pada tanggal 4 Januari 2021 menegaskan bahwasanya “Komitmen Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) akan terus memastikan keamanan, khasiat dan mutu 3 juta dosis vaksin Covid-19 dari Sinovac yang telah tiba di Indonesia. Dalam melakukan pengawasan Badan POM juga menerapkan standar penilaian mutu yang berlaku secara internasional, termasuk mengikuti perkembangan uji klinis berbagai negara (sehatnegeriku.kemkes.go.id). Lebih lanjut lagi, terkait izin edar vaksin Covid-19 Badan POM akan menggunakan izin edar darurat atau yang disebut dengan Emergency Use Authorization (EUA). Penggunaan izin edar darurat ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Pandemi Covid-19 ini telah ditetapkan sebagai kondisi darurat kesehatan oleh pemerintah (bencana non-alam).
- b. Obat/vaksin yang akan diedarkan telah terbukti secara ilmiah aspek keamanannya dan memiliki khasiat yang memadai berdasarkan data klinis dan non-klinis.
- c. Obat/vaksin yang akan diedarkan harus memenuhi mutu sesuai standar internasional dan diproduksi dengan sarana yang memenuhi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).
- d. Obat/vaksin yang akan diedarkan tersebut haruslah memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan risikonya.
- e. Belum adanya alternatif pengobatan lain yang memadai yang dapat digunakan pada kondisi darurat kesehatan masyarakat.

Badan POM resmi mengeluarkan izin edar darurat penggunaan vaksin Covid-19 pada tanggal 11 Januari 2021. Selanjutnya kegiatan vaksinasi sudah dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu pada tanggal 13 Januari 2021. Vaksinasi adalah suatu kegiatan pemberian vaksin, yang berguna untuk memberikan kekebalan pada tubuh terhadap suatu penyakit. Vaksinasi Covid-19 pertama diberikan kepada Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia. Dan vaksinasi Covid-19 ini akan diberikan secara merata dan bergilir kepada masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 ini tentunya menjadi peristiwa penting dalam pasar modal, mengingat bahwasanya Bapak Joko Widodo memiliki peran penting dan menjadi tokoh berpengaruh di pasar modal. Sehingga tentu saja peristiwa tersebut akan menimbulkan berbagai reaksi di pasar modal. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar modal atas peristiwa tersebut, dapat diketahui dari perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity* di Bursa Efek.

4. Saham, *Return Saham*, dan *Trading volume activity*

a. Saham

Saham merupakan suatu bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, sehingga bukti tersebut juga dianggap sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham tersebut berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwasanya pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

b. Return Saham

Return saham atau pengembalian saham merupakan pengembalian yang di peroleh oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya, yang di hitung berdasarkan data historis. *Return saham* atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return saham* terdiri dari:

1) Actual Return

Actual return adalah pengembalian sesungguhnya yang di peroleh oleh investor atas investasi yang dilakukan pada periode tertentu.

2) Expected Return

Expected return adalah pengembalian yang di harapkan investor di kemudian hari atas investasi yang dilakukannya. Brown dan Warner (1985) dalam Jogyanto (2010), mengestimasi *expected return* dengan menggunakan model :

- a) *Model mean-adjusted model*, dimana model ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan *actual return* sebelumnya selama periode estimasi.
- b) *Market model*, dimana pada model ini penghitungan *expected return* dilakukan dengan 2 tahapan. Tahapan pertama dengan menggunakan data actual selama periode estimasi, dan tahapan kedua dengan mengestimasi *expected return* di periode jendela.

c) *Market adjusted model*, dimana model ini beranggapan bahwa penduga yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah *return indeks* pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, tidak perlu lagi menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi. Sebab return sekuritas yang diestimasi bernilai sama dengan return indeks pasar.

Dalam penelitian ini akan digunakan *market adjusted model*, sebab dianggap bahwa informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusannya, dan pada akhirnya pasar akan bereaksi terhadap informasi penduga terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pada saat tersebut (Jogiyanto, 2010).

3) *Market Return*

Market return merupakan tingkat pengembalian rata-rata yang diperoleh dari investasi pada seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) *Abnormal Return*

Abnormal return merupakan pengembalian yang tidak sesuai dengan harapan. Dimana pada abnormal return terdapat selisih antara *actual return* dengan *expected return*.

5) *Avarage Abnormal Return*

Avarage abnormal return merupakan rata-rata pengembalian yang tidak sesuai dengan harapan.

c. *Trading volume activity*

Trading volume activity merupakan jumlah transaksi saham yang diperjualbelikan pada periode tertentu di Bursa Efek. *Trading volume activity* merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Tingkat transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan abnormal return yang tinggi. Nilai volume transaksi ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi di internal perusahaan maupun peristiwa yang terjadi di eksternal perusahaan. Selain menghitung TVA, rata-rata *trading volume activity* juga perlu diketahui.

B. Penelitian Terdahulu

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan peristiwa besar yang menggemparkan hampir seluruh kalangan di dunia. Karena hal itulah, banyak peneliti tertarik untuk meneliti tentang Covid-19 ini. Salah satu hal yang cukup menarik di bahas ialah pada pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan & Nugraha (2020), Febriyanti (2020), Saputrag et al (2021), (Nurmasari, 2020), Khoiriah et al (2020), Wenno (2020), Wulandari (2021), Hidayah & Rozaq (2020), dan Hardiyanti et al (2021) yang sama-sama meneliti tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*, menyimpulkan bahwasanya peristiwa pengumuman Covid-19 pertama masuk ke Indonesia berpengaruh pada *abnormal return*, sebab peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh

investor. Peristiwa pengumuman Covid-19 pertama masuk ke Indonesia juga berpengaruh pada *trading volume activity* sebab peristiwa pengumuman kasus pertama Covid-19 yang dilakukan oleh Bapak Joko Widodo pada tanggal 2 Maret tersebut dapat mengubah preferensi dari para investor terhadap keputusan investasinya.

Selain peristiwa Covid-19, peristiwa lain yang menarik bagi peneliti adalah peristiwa politik. Dimana peneliti juga meneliti tentang dampak peristiwa politik terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Baiquni (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap *Abnormal Return* Dan *Aktifitas Volume Perdagangan Saham* (Studi Peristiwa Pada Saham Anggota Indeks Kompas 100) “, dimana dalam penelitiannya Baiquni menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil Pemilihan Umum Presiden 2014. Sedangkan pada *trading volume activity* terdapat perbedaan rata-rata yang cukup signifikan. Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erica et al. (2019) yang meneliti tentang “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan Kpu Pemilu Periode 2019-2024 (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI)”. Dimana pada penelitiannya Erica et al. menyimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo tahun 2019. Sedangkan pada *trading volume activity* memiliki hasil yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman Presiden Joko Widodo pada tahun 2019.

Untuk lebih jelas lagi, berikut disajikan tabel penelitian terdahulu terkait pengaruh suatu informasi terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Ridhwan & Nugraha, (2020)	<i>Comporative Analysis Of Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity, And Average Bid-Ask Spread Before And After Covid-19 Announcement In Indonesia (Event Study On IDXHIDIV20 Index)</i>	• <i>Avarage abnormal return</i> • <i>Average trading volume activity</i> • <i>Average bid-ask spread</i>	• <i>Average abnormal return have not significant before and after announcement Covid-19 in Indonesia.</i> • <i>Average trading volume activity increase after the event, than before announcement Covid-19 in Indonesia.</i> • <i>Average bid-ask spread increase after the event, than before announcement Covid-19 in Indonesia.</i>
2	Febriyanti , (2020)	<i>Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus</i>	• <i>Abnorm al return</i> • <i>Trading volume activity</i>	• <i>Terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan</i>

		Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)		sesudah pengumuma n kasus pasien pertama Covid-19 di Indonesia. • Terdapat perbedaan yang signifikan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pengumuma n kasus pasien pertama Covid-19 di Indonesia.
3	Saputrag et al, (2021)	<i>The Relations Of Abnormal Return, Trading Volume Activity, And Trading Frequency Activity During Covid-19 In Indonesia</i>	• <i>Abnorma l return</i> • <i>Trading volume activity</i> • <i>Trading frequenc y activity</i>	• Tidak ada perbedaan <i>abnormal return</i> saham farmasi sebelum dan sesudah pengumuma n kasus pertama Covid-19 di Indonesia. • Terdapat perbedaan rata-rata <i>trading volume activity</i> saham farmasi sebelum dan sesudah pengumuma n kasus pertama

				Covid-19 di Indonesia. • Terdapat perbedaan rata-rata <i>trading frequency activity</i> saham farmasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.
4	Khoiriah et al., (2020)	Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020	• <i>Average abnormal return</i> • <i>Average trading volume activity</i>	• Terdapat perbedaan yang signifikan <i>average abnormal return</i> saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19. • Terdapat perbedaan yang signifikan <i>average trading volume activity</i> saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan saat adanya

				pandemi Covid-19.
				• Terdapat penurunan yang signifikan harga saham PT.Ramayana Lestari Sentosa sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia. • Terdapat peningkatan yang signifikan volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa,Tbk sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia.
5	Nurmasari, (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham (Studi Kasus PT.Ramayana Lestari Sentosa,Tbk)	• Harga saham • Volume transaksi saham	
6	Lee & Setyawati, (2021)	Analisa Dampak Pengumuman Covid-19 Di Indonesia Tahun 2020 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity (Event Study Pada Perusahaan LQ45 Di BEI)	• <i>Abnormal return</i> • <i>Trading volume activity</i>	• Terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. • Terdapat perbedaan yang signifikan

				<i>trading volume activity</i> saham LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia.
7	Wenno, (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT.Bank Mandiri,Tbk)	• Harga saham • Volume transaksi saham	• Terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT. Bank Mandiri,Tbk sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia. • Terdapat perbedaan yang signifikan volume transaksi saham PT. Bank Mandiri,Tbk sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia
8	Wulandari, (2021)	Pengaruh Covid-19 Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ45)	• <i>Abnormal Return</i> • <i>Trading Volume Activity</i>	• Terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah

				peristiwa Covid-19 • Terdapat perbedaan rata-rata <i>trading volume activity</i> saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa Covid-19
9	Hidayah & Rozaq, (2020)	Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia (Studi Kasus Saham LQ45)	• <i>Abnormal Return</i> • <i>Trading Volume Activity</i>	• Terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa Covid-19 • Terdapat perbedaan rata-rata <i>trading volume activity</i> saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa Covid-19
10	Hardiyanti et al., (2021)	<i>Market Reaction to The Announcement of Covid-19 (event study in Indonesia)</i>	• <i>Abnormal Return</i> • <i>Trading Volume Activity</i>	• <i>There is difference abnormal return of share between pre</i>

- | | | | | |
|----|-------------------------------------|---|--|--|
| | | | | <p><i>and post the declaration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>There is difference trading volume activity of share between pre and post the declaration</i> |
| 11 | Putri,
(2020) | Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Average abnormal return</i> • <i>Trading volume activity</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS 2020. • Terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS 2020. |
| 12 | Kusnanda
&
Bintari,
(2020) | Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Abnormal return</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> yang signifikan |

n Waktu
Perdagangan
Selama Pandemi
Covid-19

secara
statistik
sebelum dan
sesudah
pengumuma
n perubahan
waktu
perdagangan
atas
transaksi di
bursa.

13	Baiquni (2014)	Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap <i>Abnormal Return</i> Dan Aktifitas Volume Perdagangan Saham (Studi Peristiwa Pada Saham Anggota Indeks Kompas 100)	• <i>Abnorm al return</i> • <i>Trading volume activity</i>	• Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuma n hasil pemilihan umum presiden 2014. • Terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pengumuma n hasil pemilihan umum presiden 2014.
14	Erica et al (2019)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden Joko Widodo Berdasarkan Keputusan Kpu Pemilu Periode 2019-2024 (Studi Pada Perusahaan	• <i>Abnorm al return</i> • <i>Trading volume activity</i>	• Terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuma n kemenangan

BUMN Yang
Terdaftar Di BEI)

presiden
Joko
Widodo
tahun 2019.

- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman kemenangan presiden Joko Widodo tahun 2019.
-

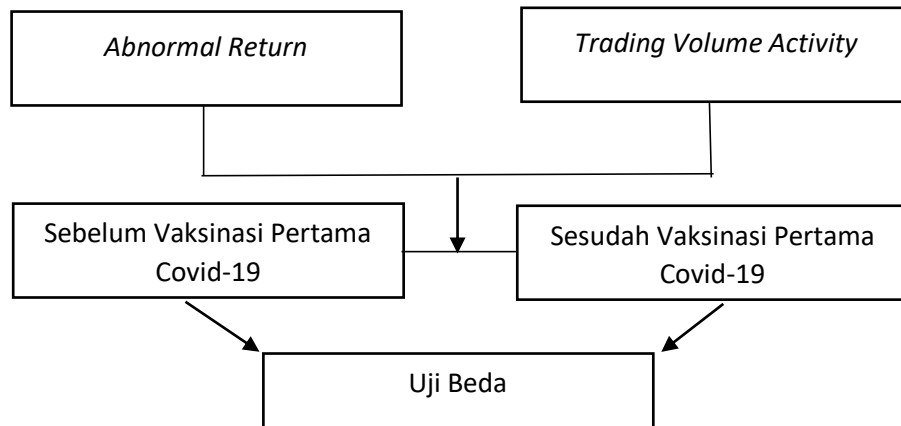
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai “Dampak Vaksinasi Pertama Covid-19 Terhadap *Abnormal return* Dan *Trading volume activity* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ridhwan & Nugraha (2020), Febriyanti (2020), Saputrag et al (2021), Nurmasari (2020), Khoiriah et al (2020), Wenno (2020), Wulandari (2021), Hidayah & Rozaq (2020), dan Hardiyanti et al (2021) yang sama-sama meneliti tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* dapat disimpulkan bahwasanya informasi terkait kasus pertama Covid-19 di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Sebelum adanya informasi kasus pertama Covid-19 di Indonesia, *abnormal*

return dan *trading volume activity* di pasar modal berlangsung normal. Namun setelah adanya informasi kasus pertama Covid-19 di Indonesia, *abnormal return* dan *trading volume activity* mengalami perbedaan yang signifikan.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity*, dapat diketahui dari harga saham yang ada di Bursa Efek. Berdasarkan teori efisiensi pasar, yang menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk saat ini merupakan cerminan dari semua informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dan juga terpengaruh oleh informasi dan peristiwa yang sedang menjadi pemberitaan. Menurut teori ini informasi memiliki dampak yang signifikan untuk mempengaruhi pergerakan harga di pasar. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 yang diberikan kepada Bapak Joko Widodo, dimungkinkan dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal. Sebab Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia memiliki peran penting dan *took* yang berpengaruh di pasar modal. Hal tersebut tentunya memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasinya. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif dan terkadang dapat berupa sinyal negatif. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian terkait dampak vaksinasi pertama Covid-19 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* ini, sebab segala sesuatu yang terkait dengan Covid-19 sangat menarik untuk di bahas. Dan berikut disajikan kerangka konseptual terkait dampak vaksinasi pertama Covid-19 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali.

H.1. : Terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah vaksinasi pertama Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H.2. : Terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah vaksinasi pertama Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis uji beda yang telah dibahas pada BAB IV, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 tidak berdampak pada *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sebab secara keseluruhan pada periode pengamatan yang telah ditetapkan tidak terdapat perbedaan signifikan *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19. Tidak terdapatnya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan dapat mengindikasikan bahwasanya peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 ini tidak memiliki kandungan informasi yang cukup signifikan. Respon yang ditunjukkan oleh pasar tersebut dapat membuktikan bahwasanya informasi yang terkandung dalam peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 kemungkinan tidak relevan dengan kebutuhan investor, sebab tidak ada sinyal yang ditangkap investor yang mempengaruhi keputusan berinvestasinya. Faktor penyebab tidak terdapatnya perbedaan signifikan nilai *average abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 diduga karena, pertama informasi mengenai vaksinasi pertama Covid-19 ini cepat diketahui oleh masyarakat melalui berbagai media. Sehingga informasi tersebut sudah menjadi konsumsi publik, yang berarti informasi tersebut diketahui oleh berbagai kalangan salah

satunya kalangan investor di pasar modal. Hal tersebut benar-benar mengidentifikasi teori efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat, dimana harga sekuritas yang terbentuk telah mencerminkan semua informasi yang ada. Akibatnya, para investor tidak akan bisa memperoleh tingkat pengembalian yang berlebihan (*abnormal return*). Kedua, faktor penyebab tidak adanya *abnormal return* yang signifikan secara keseluruhan selama periode pengamatan, terjadi karena saham di indeks yang diteliti sangat diminati investor selama pandemi Covid-19 (Sun et al., 2021). Ketiga, disebabkan karena sampel pada penelitian ini adalah indeks LQ45. Dimana indeks LQ45 merupakan portofolio yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar. Sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Rahman et al., (2021) yang menyatakan bahwa hasil rata-rata *cumulative abnormal return* portofolio yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar sebagian besar tidak akan signifikan secara statistik.

2. Peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 memiliki dampak pada *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pada periode pengamatan yang telah ditetapkan, terdapat perbedaan yang signifikan nilai *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi pertama Covid-19. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwasanya peristiwa vaksinasi pertama Covid-19 benar-benar mencerminkan *signaling theory* dimana terdapat kandungan informasi yang baik (*goodnews*) sehingga investor menangkap sinyal yang positif, dan mengambil keputusan untuk

semakin sering bertransaksi. Akibatnya, terjadi peningkatan nilai *trading volume activity*nya di pasar saham.

B. Saran

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, untuk itu ada beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan penelitian mengenai dampak suatu peristiwa terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan informasi tambahan dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi. Karena kemungkinan akan terdapat hasil yang berbeda pada setiap penelitian, yang disebabkan oleh berbagai faktor penyebab. Salah satu kelemahan dalam melakukan event study adalah hanya menggunakan satu jenis informasi/ event, sehingga tidak bisa melihat dampak dari faktor yang lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja bursa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan menggunakan beberapa informasi lain, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat lagi dan semakin mencerminkan kinerja Bursa Efek secara keseluruhan.

2. Bagi Investor

Diharapkan investor tidak hanya menggunakan informasi publik saja dalam membantu pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan. Selain itu, investor diharapkan tidak berfokus pada satu jenis investasi saja, sebab terdapat

beragam jenis investasi yang memberikan *return* yang menjanjikan. Terutama dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini, jenis investasi yang dapat dipilih yaitu berupa investasi di bidang properti, investasi emas, deposito dan reksadana. Sebab jenis investasi tersebut diperkirakan tidak begitu terdampak dengan keberadaan pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, R. S, (2015), Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Umum 2014 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Perdagangan Saham (Studi peristiwa pada saham indeks Kompas 100). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Muhammadiyah Pekalongan.
- Fama, Eugene F. (May 1970), "Efficient market: A review of theory and empirical work", *Journal of Finance*, 25 (2): 383-417.
- Aslam, F., Tariq, Y., Ferreira, P., & Ahmed, B. (2020). Bursa _ Istanbul Review Network analysis of global stock markets at the beginning of the coronavirus disease (Covid-19) outbreak. *Borsa Istanbul Review*, 20, S49–S61.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.09.003>
- Budiarto (2002), *event-study-telaah-metodologi-dan-penera-68752b35.pdf*. (n.d.).
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204.
<https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk Pasar Efisiensi Dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 54–68.
<https://doi.org/10.9744/jak.4.1.pp.54-68>
- Hardiyanti, R. T., Septiyanti, R., & Dharma, F. (2021). *Market Reaction to the Announcement of Covid-19 : Event Study in Indonesia*. 2(2).
- Hidayah, K. N., & Rozaq, A. A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 43–58.
[Http://www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
[Http://www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jra*, 09(02), 117–126.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195–202.
<https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 13, 52–59.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>

- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>
- Putri, T. (2020). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap fluktuasi Rupiah atas pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 1–11.
- Rahman, L., Amin, A., Abdullah, M., & Mamun, A. (2021). The COVID-19 outbreak and stock market reactions : Evidence from Australia. *Finance Research Letters*, 38(August 2020), 101832. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101832>
- Ramadhan, R. R. (2021). *Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo. December 2020*, 0–14.
- Ridhwan, M., & Nugraha, M. (2020). *COMPARATIVE ANALYSIS OF AVERAGE ABNORMAL RETURN , AVERAGE TRADING VOLUME ACTIVITY AND AVERAGE BID-ASK SPREAD BEFORE AND AFTER COVID-19 ANNOUNCEMENT IN INDONESIA (EVENT STUDY ON IDXHIDIV20 INDEX)*. 17(10), 2946–2959.
- Rori, A., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). *SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) AKIBAT COVID-19 PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BEI CAPITAL MARKET REACTION TO THE ANNOUNCEMENT OF LARGE-SCALE SOCIAL RESTRICTIONS DUE TO COVID-19 IN THE TELECOMMUNICATION INDUSTRY ON THE IDX Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Janua*. 9(1), 851–858.
- Saputrag, E. F., Aisyah, N., Pulungan, F., Subiyanto, B., Klasifikasi, K., & Jelc, C. (2021). *Hubungan Abnormal Return , Aktivitas Volume Perdagangan , dan Aktivitas Frekuensi Perdagangan selama COVID-19 di Indonesia*. 8(2), 737–745.
- Evan, M., Setiawati, L., Evan, M., & Setiawati, L. (2021). Study, E., Perusahaan, P., Di, L. Q., *Abnormal return*. 2(1), 92–103.
- Sun, Y., Wu, M., Zeng, X., & Peng, Z. (2021). The impact of COVID-19 on the Chinese stock market: Sentimental or substantial? *Finance Research Letters*, 38, 101838. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101838>
- Wagner, A. F. (2020). What the stock market tells us about the post-COVID-19 world. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 440. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0869-y>
- Wenno, M. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Jurnal SOSOQ Nomor 2*, 8, 84–91.

Wulandari, S. (2021). *PENGARUH COVID-19 TERHADAP REAKSI PASAR MODAL INDONESIA (STUDI KASUS PADA INDEKS SAHAM LQ-45)*. 2(1).

Yumna, A. (2020). *Bukti dari Indonesia Abstrak 2020). Paket kebijakan ekonomi negara tergantung pada usia penduduk , PDB per kapita , jumlah tempat tidur di rumah sakit (Elgin , Basbug , dan Yalaman , 2020). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan serangkaian kebijakan . 19.*